

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (PT SMI) adalah sebuah Lembaga Jasa Keuangan yang bergerak di bidang pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Pada tanggal 26 Februari 2009, PT SMI didirikan dengan dukungan dari Kementerian Keuangan. Sebagai katalisator pembiayaan infrastruktur di Indonesia, mandat utama PT SMI memuat dua tujuan utama: memaksimalkan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat dan membantu pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan mengurangi dampak perubahan iklim. Seiring dengan pertumbuhan bisnis, pemerintah memberikan aset dan operasi Pusat Investasi Pemerintah (PIP) kepada PT SMI pada tahun 2015. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mulai mendanai proyek infrastruktur untuk pembangkit listrik tenaga panas bumi dan meminjamkan uang kepada Pemerintah Daerah. Penambahan sektor-sektor bisa dapat dibiayai seperti sarana transportasi, infrastruktur pariwisata, dan infrastruktur sosial (seperti rumah sakit, pasar, dan terminal) melengkapi hal ini..

Amanat pemerintah untuk mendorong percepatan pembangunan sektor hijau dan berkelanjutan telah dipenuhi oleh PT SMI pada tahun 2018 melalui Divisi Pembiayaan Berkelanjutan. Hal ini meliputi pengelolaan hibah, kegiatan pembiayaan, dan bantuan teknis untuk pengembangan pembangkit listrik Energi

Baru dan Terbarukan (EBT), termasuk eksplorasi panas bumi sebagai sumber energi untuk Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP). Sebagai bagian dari tugas dan misinya untuk memenuhi amanat tersebut, perusahaan telah menyiapkan rencana yang luas untuk meningkatkan kinerja bisnis, yang meliputi:

- a. Memperkuat kerja sama dengan lembaga internasional;
- b. Mendorong terciptanya lingkungan yang lebih kondusif bagi terciptanya inisiatif yang mendukung pembangunan berkelanjutan
- c. Meningkatkan kemampuan internal untuk pembiayaan berkelanjutan; dan
- d. Bekerja sama dengan lembaga asing yang mempunyai program unik untuk proyek energi terbarukan (seperti program *de-risking*) untuk memasukkannya ke dalam pengaturan pembiayaan bagi debitur potensial baru yang masih memerlukan penguatan.

Pada tahun 2023, pada Konferensi Para Pihak (COP) UNFCCC ke-28 di Dubai, Uni Emirat Arab (UEA), PT SMI memenuhi perannya sebagai *ETM Country Platform Manager* dengan menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan *United Nations Office for Project Services (UNOPS) Southeast Asia Energy Transition Partnership (ETP)* dan *Head of Agreement (HoA)* dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) dan *Kreditanstalt für Wiederaufbau (KfW)*. Fasilitas Pinjaman Berjangka Sindikasi yang terkait dengan Keberlanjutan juga diakuisisi oleh PT SMI untuk pertama kalinya tahun itu dari banyak mitra perbankan dalam dan luar negeri, termasuk Korea Selatan, Jepang, Hong Kong, Taiwan, dan Singapura. Komitmen perusahaan dalam membantu pendanaan pembangunan infrastruktur berkelanjutan di Indonesia ditunjukkan dengan pemberian fasilitas

kredit senilai USD 700 juta atau sekitar Rp 10,65 triliun (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan 2023).

Sebagai *Special Mission Vehicle* (SMV) Kementerian Keuangan, PT SMI berkomitmen untuk memaksimalkan fungsinya sebagai katalisator percepatan pembangunan infrastruktur guna mendorong pertumbuhan ekonomi negara secara berkelanjutan. Untuk mencapainya, kami senantiasa berupaya menerapkan prinsip-prinsip GCG yang menyeimbangkan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan guna mengembangkan operasional perusahaan yang berkelanjutan.

Dengan tujuan utama menjadi korporasi pendanaan infrastruktur yang mempertimbangkan faktor ESG dan membantu mencapai SDGs, PT SMI juga secara konsisten mendorong penerapan prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola di Indonesia. Gambaran umum peran PT SMI dalam membantu implementasi ESG, meliputi:

a. *Low-Carbon Financing*

Perusahaan secara konsisten mengikuti rute yang tangguh terhadap iklim untuk membiayai perubahan iklim dengan emisi karbon rendah pada tahun 2030.

b. *Health Security*

Meningkatkan standar hidup dengan mendanai dan membantu sistem kesehatan untuk meningkatkan ketahanan, akses, dan kualitas kesehatan.

c. *Mobilizing International Resources*

Dalam rangka meningkatkan pendanaan iklim domestik dan pembiayaan proyek yang memfasilitasi pencapaian SDGs, pemanfaatan sumber daya global

dan peningkatan pengaruhnya melalui platform pembiayaan terpadu *SDG Indonesia One* (SIO) menjadi sangat penting.

d. *Good Corporate Governance*

Menciptakan perusahaan pembiayaan infrastruktur dengan tata kelola korporasi yang baik dengan mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan, khususnya yang terkait dengan kesehatan.

PT SMI, sebagai lembaga pembiayaan milik negara, memegang peran penting dalam mengimplementasikan kebijakan pemerintah melalui inisiatif keuangan hijau. Sebagai entitas milik negara, PT SMI memiliki peran kunci dalam strategi pembangunan berkelanjutan Indonesia. Dengan mandat dari Kementerian Keuangan, PT SMI bertugas mengelola dan mendistribusikan pembiayaan untuk proyek-proyek infrastruktur yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan Indonesia. Ini termasuk inisiatif untuk meningkatkan kapasitas energi terbarukan dan memfasilitasi transisi energi dari sumber daya fosil ke sumber energi yang lebih bersih dan berkelanjutan. Namun, terdapat ketidakpastian mengenai efektivitas pembiayaan yang diberikan kepada proyek berkelanjutan dibandingkan dengan pendanaan proyek konvensional dalam hal kinerja keuangan dan dampak sosial-ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis komparatif untuk mengevaluasi dan membandingkan hasil yang dicapai oleh kedua kelompok debitur.

Riset ini berupaya mengkaji bahwa pembiayaan berkelanjutan lebih baik dalam tingkat *Return On Assets* (ROA) dibandingkan dengan pembiayaan konvensional yang dilakukan oleh PT SMI. Analisis ini akan menggunakan

pendekatan uji beda untuk melihat perbedaan signifikan antara kinerja dan dampak yang dihasilkan oleh kedua kelompok debitur tersebut. Penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana program pembiayaan berkelanjutan dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan serta implikasinya terhadap kebijakan pembiayaan di masa depan.

Metodologi riset akan mencakup pengumpulan data sekunder dari laporan tahunan PT SMI, publikasi terkait, dan materi proyek selain data primer melalui kuesioner dan wawancara. Untuk mengevaluasi hipotesis dan memberikan jawaban atas pertanyaan riset, analisis statistik akan dimanfaatkan. Harapannya temuan riset ini bisa menyajikan insight bagi *stakeholder*, termasuk pemerintah dan investor, tentang efektivitas strategi pembiayaan berkelanjutan yang dijalankan oleh PT SMI dan memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan kebijakan pembiayaan infrastruktur yang lebih efektif di masa depan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam riset ini adalah apakah pembiayaan berkelanjutan lebih baik dalam tingkat *Return On Assets* (ROA) dibandingkan dengan pembiayaan konvensional yang dilakukan oleh PT SMI dalam konteks pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan kontribusinya terhadap performa keuangan Perusahaan.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berlandaskan perumusan masalah, pertanyaan riset dari proposal penelitian ini apakah pembiayaan berkelanjutan lebih baik dalam tingkat *Return On Assets* (ROA) dibandingkan dengan pembiayaan konvensional yang dilakukan oleh PT SMI.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan pertanyaan riset, riset ini bermaksud mengukur dan membandingkan efektivitas pembiayaan yang disalurkan oleh PT SMI kepada debitur pembiayaan berkelanjutan dengan debitur yang beroperasi secara konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah pembiayaan berkelanjutan lebih baik dalam tingkat *Return On Assets* (ROA) dibandingkan dengan pembiayaan konvensional yang dilakukan oleh PT SMI. Melalui pendekatan uji beda, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak kebijakan pembiayaan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan proyek yang didanai. Temuan dari analisis ini harapannya bisa menyajikan rekomendasi kepada PT SMI dan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan strategi pembiayaan guna mendukung lebih efektif terhadap proyek-proyek berkelanjutan dan meningkatkan kontribusi mereka terhadap pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Riset ini mempunyai sejumlah kegunaan yang signifikan baik bagi para pemangku kepentingan internal PT SMI maupun bagi pemangku kepentingan luas yang berkepentingan dengan keuangan berkelanjutan dan pembangunan infrastruktur di Indonesia antara lain:

### Untuk kalangan praktisi

1. Dengan membandingkan efektivitas pembiayaan antara proyek berkelanjutan dan konvensional, PT SMI dapat mengevaluasi dan meningkatkan strategi pembiayaan mereka untuk mengoptimalkan hasil dan dampak sosial ekonomi serta lingkungan dari pembiayaan yang disalurkan.
2. Hasil penelitian dapat mengungkapkan peluang baru dalam pembiayaan proyek berkelanjutan yang mungkin belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh PT SMI.
3. Memberikan *insight* tentang potensi risiko dan kepatuhan yang berkaitan dengan jenis pembiayaan yang berbeda, membantu PT SMI dalam membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan data.

### Untuk kalangan akademisi

1. Menambah literatur dalam studi keuangan berkelanjutan dengan menyediakan studi empiris terbaru yang membandingkan pembiayaan proyek berkelanjutan dan konvensional.
2. Hasil penelitian bisa menjadi bahan diskusi dalam kursus terkait keuangan, keberlanjutan, dan pengembangan infrastruktur di institusi pendidikan.

## 1.6. Lingkup Penelitian

Peneliti akan melakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian supaya dapat menghasilkan penelitian yang fokus dan spesifik seperti berikut:

1. Sampel yang akan diambil adalah pembiayaan PT SMI kepada debitur berkelanjutan dan debitur konvensional dengan periode 2020 sampai dengan 2023.
2. Penelitian akan fokus pada analisis ROA untuk menggambarkan seberapa efisien korporasi dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba bersih.
3. Riset ini akan menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan internal PT SMI dan publikasi terkait. Keterbatasan akses ke data primer seperti wawancara langsung atau survei mungkin terjadi karena kebijakan perusahaan.

## 1.7. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini dilandaskan pada aturan dan sistematika yang telah ditentukan seperti berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori dari penelitian, kajian tentang penelitian serupa terdahulu, perumusan hipotesis, serta model penelitian.

## BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini membahas tentang desain penelitian, metoda pengumpulan data, instrumen penelitian, serta metoda analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi data, uji akurasi instrumen, pengujian hipotesis, serta diskusi dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB V SIMPULAN

Bab ini membahas tentang simpulan, implikasi, keterbatasan, serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.